

**Komunikasi Interpersonal dengan Orang Tua
dan Kesenian Pada Remaja**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:

Ruri Dwi Arlina

18107010060

Dosen Pembimbing Skripsi :

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi.,M.Psi

NIP. 19750910 200501 2 003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ruri Dwi Arlina

NIM : 18107010060

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "Komunikasi Interpersonal Dengan Orang Tua dan Kesenian Pada Remaja" merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila suatu hari nanti penelitian ini dinyatakan plagiasi, peneliti siap bertanggungjawab sesuai dengan aturan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 6 Juli 2021

Yang menyatakan,



Ruri Dwi Arlina

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

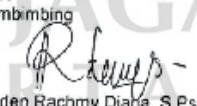
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ruri Dwi Arlina.
NIM : 18107010060
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Dengan Orang Tua dan Kesenian Pada Remaja

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 07 Juli 2022
Pembimbing


Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
NIP. 19750910 200501 2 003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-788/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : "Komunikasi Interpersonal Dengan Orang Tua dan Kespian Pada Remaja".

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RURI DWI ARLINA
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010060
Telah diujikan pada : Senin, 25 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

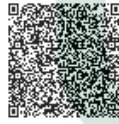
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 62aee0135e87c



Penguji I

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

Valid ID: 62f49763b7ab8



Penguji II

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 62f295e6f56e05



Yogyakarta, 25 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6259e025ca69f

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

*Flowers need time to bloom,
so you do.*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُخَيِّتْ أَقْدَامَكُمْ
(Q. S. Muhammad : 7)

MENULISLAH

[karena]

أَفَةُ الْعِلْمِ التَّسْيَانُ

Bencana ilmu adalah lupa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah rabbil alamin, terimakasih ya Allah segala puji bagi-Mu kerana telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penelitian ini sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi dan teman-teman saya yang bersedia membantu saya dan bersabar dengan segala kekurangan saya. Tugas akhir ini saya persembahkan kepada :

KELUARGA

Kepada kedua orang tua hebat saya, kakak dan adik-adik saya yang telah memberikan dukungan moral dan moril yang sangat luar biasa.

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SAHABAT

Kepada sahabat dan teman-temanku yang selalu kebersamai dalam suka
dan duka

DIRIKU

Kepada diriku yang selalu berjuang dan berusaha hingga di titik ini.

Proud of you, diriku.

Terimakasih banyak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih, berkat, rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi saya yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Dengan Orang Tua Dan Kesepian Pada Remaja”. Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang dengan sukarela memberikan kesempatan, bantuan, pemikiran, tenaga dan fasilitas sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Shodiq, S.Sos., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Raden Rachmi Diana S.Psi., M.A., Psi., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing saya dalam pengerjaan penelitian ini sehingga selesai. Terima kasih banyak atas waktu, tenaga, ilmu dan kesabaran yang telah Ibu berikan kepada saya. Tiada kata yang dapat mewakili rasa terima kasih saya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan ibu.
4. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S. Psi., M. Psi., selaku dosen pembimbing akademik.
5. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi selaku Dosen Penguji Skripsi 1 dan Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M. Psi. selaku Dosen Penguji Skripsi 2 yang telah memberikan masukan dan koreksi yang luar biasa atas keterbatasan isi dan hasil tulisan penulis.

6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan kebaikan ilmu serta krama selama peneliti menempuh ilmu
7. Kedua orang tua hebat saya, Bapak Samiran dan Ibu Partinah yang telah memberikan dukungan moral dan moril yang sangat luar biasa. Terimakasih karena telah mendukung saya dengan segenap hati, menjadi pelindung dan pelipur lara, atas kasih sayang yang tiada habisnya, restu dan doa-doa yang setiap hari dipanjatkan untuk kebaikan saya, serta berjuta-juta kebaikan lain yang tidak dapat saya tuliskan.
8. Kakak perempuan saya, Hatfina Nusratina yang telah bersedia menjadi *role model*, teman bercerita dan berdiskusi tentang segala hal.
9. Adik-adik saya Farhan Nur Farizan dan Allan Fajar Maulana, yang telah menjadi adik yang baik dan supportif.
10. Teman-teman berjuang saya, Zannuba Arifah Munawaroh, Mia Milianita, Meita Safira, Fatma Haidar, Megatiara Anandyarisya, Khasyina Aulia, Nuning Yuli Astuti, Amalia De Tavel dan Rani Rahmawati Asfar yang selalu menjadi teman berkeluh kesah, saling mendukung dan selalu bersedia saya reportkan sehingga skripsi ini selesai.
11. Teman-teman saya tanpa terkecuali di manapun mereka berada. Meski memiliki kesibukan masing-masing, kita masih bisa menyempatkan diri untuk saling menghibur dan tertawa bersama.
12. Teman-teman Prodi Psikologi angkatan 2018 khususnya kelas B yang telah bersedia berbagi ilmu, memberikan dukungan serta motivasi yang membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman se-DPS yang telah berjuang bersama-sama dan menguatkan satu sama lain.
14. Responden penelitian yang telah bersedia membantu peneliti untuk mengisi kuesioner dan memberikan data yang sebaik-baiknya sehingga penelitian ini selesai.

15. Semua pihak yang telah berjasa salami ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan yang telah diberikan semua pihak mendapatkan pahala dari Allah SWT.
16. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all time.*

Saya menyadari dengan sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan kedepannya melalui ruridarln23@gmail.com.

Yogyakarta, 6 Juli 2022



Ruri Dwi Arlina



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN/GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	7
D. Keaslian Penelitian	8
BAB II	15
DASAR TEORI	15

A. Kesepian	15
1. Pengertian Kesepian	15
2. Dimensi Kesepian	16
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesepian	18
B. Komunikasi Interpersonal	24
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	24
2. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal	25
C. Dinamika antara Komunikasi Interpersonal dengan Orang Tua dan Kesepian Pada Remaja	27
D. Hipotesis	31
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data	35
F. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur	39
G. Metode Analisis Data	40
BAB IV	42
PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN	42
A. Orientasi Kacah dan Persiapan	42
B. Pelaksanaan Penelitian	51

C. Hasil Penelitian	52
D. Pembahasan.....	58
BAB V.....	63
KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 2. Blueprint Skala Kesepian.....	37
Tabel 3. Blueprint Skala Komunikasi Interpersonal.....	38
Tabel 4. Sebaran Aitem Lolos dan Gugur Skala Kesepian.....	44
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Kesepian Setelah Tryout.....	46
Tabel 6. Sebaran Aitem Lolos Dan Gugur Skala Komunikasi Interpersonal.....	47
Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Komunikasi Interpersonal Setelah Tryout.....	49
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian.....	50
Tabel 9. Sebaran Subjek Penelitian.....	51
Tabel 10. Deskripsi Statistik.....	52
Tabel 11. Rumus Perhitungan Kategorisasi Skor.....	54
Tabel 12. Kategorisasi Skor Kesepian.....	54
Tabel 13. Kategorisasi Skor Komunikasi Interpersonal.....	54
Tabel 14. Uji Normalitas Data Residual Kesepian dan Komunikasi Interpersonal....	55
Tabel 15. Uji Linieritas.....	56
Tabel 17. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	57
Tabel 16. Uji Hipotesis.....	56

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Bagan 1. Dinamika Komunikasi Interpersonal dengan Orang Tua dan Kesenian pada Remaja.....	31
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validasi Alat Ukur.....	68
Lampiran 2. Alat Ukur Uji Coba dan Alat Ukur Penelitian	93
Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Uji Coba.....	105
Lampiran 4. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	118
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian	122
Lampiran 6. Uji Asumsi & Uji Hipotesis.....	137



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

Ruri Dwi Arlina
18107010060

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan negatif antara komunikasi interpersonal dengan orang tua dan kesepian pada remaja. Penelitian ini dilakukan pada remaja dengan rentang usia 12 sampai 21 tahun yang berdomisili di Yogyakarta. Sampel penelitian ini berjumlah 70 remaja yang diambil dengan teknik *accidental sampling* atau *convenience sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala kesepian yang memiliki koefisien alpha sebesar 0,940 dan skala komunikasi interpersonal yang memiliki koefisien alpha sebesar 0,972. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment pearson*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($P < 0,05$). *Pearson correlation* menunjukkan nilai -0.621. Nilai negatif menunjukkan arah hubungan kedua variabel negatif. Sumbangan efektif variabel komunikasi interpersonal dengan orangtua terhadap kesepian remaja adalah sebesar 38,6%.

Kata kunci : Remaja, Kesepian, Komunikasi Interpersonal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Ruri Dwi Arlina
18107010060

This study aims to determine whether there is a negative relationship between interpersonal communication with parents and loneliness in adolescents. This study was conducted on adolescents with an age range of 12 to 21 years who live in Yogyakarta. The sample of this study amounted to 70 adolescents who were taken by accidental sampling or convenience sampling. Data were collected using a loneliness scale which has an alpha coefficient of 0.940 and an interpersonal communication scale which has an alpha coefficient of 0.972. Statistical analysis technique used is Pearson product moment correlation analysis. The results of the analysis showed that there was a negative and significant relationship with a significance value of 0.000 ($P < 0.05$). Pearson correlation shows a value of -0.621. A negative value indicates the direction of the relationship between the two variables is negative. The effective contribution of interpersonal communication variables with parents to adolescent loneliness is 38.6%.

Keywords : Adolescents, Loneliness, Interpersonal Communication

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah fase perkembangan saat seseorang berada pada usia 12 sampai 21 tahun. Pada fase ini, terjadi peralihan dalam perkembangan fisik, sosial maupun psikologis. Remaja mulai belajar memiliki pandangannya sendiri dan membentuk nilai serta mulai merealisasikan identitas dirinya (Gunarsa, 2009; Monks, dkk., 2002). Permasalahan cenderung rentan terjadi pada masa remaja, karena pada masa ini seseorang mengalami proses mencari identitas diri. Terdapat dua kelompok permasalahan terhadap remaja, yaitu internalisasi dan eksternalisasi (Santrock, 2003). Masalah eksternalisasi timbul ketika remaja mengarahkan masalah keluar dirinya, biasanya dalam bentuk perilaku agresif maupun kenakalan remaja, sedangkan masalah internalisasi terjadi saat masalah diarahkan ke dalam diri, seperti depresi, kecemasan kesepian (Santrock, 2003).

Selain itu, terdapat tugas-tugas perkembangan yang perlu dipenuhi oleh remaja. Tugas-tugas perlembangan tersebut meliputi menjalin relasi yang matang dengan teman sebaya, penyesuaian diri terhadap perubahan fisik, memiliki peran sosial pria dan wanita, serta mempersiapkan pernikahan dan karir ekonomi (Havighurst, dalam Hurlock, 1999). Pada masa remaja, terjadi perubahan relasi dalam perkembangan sosial, remaja mulai memisahkan diri dari orang tua untuk mendapatkan relasi yang matang dengan teman sebaya. Jika remaja mampu menjalin relasi yang matang dengan teman sebaya, maka remaja akan terhindar dari perasaan kesepian (Monks dkk, 1999).

Kesepian dapat diartikan sebagai reaksi emosional dan kognitif yang disebabkan oleh kurang memuaskannya hubungan sosial yang didapatkan daripada yang diinginkan (Baron & Brine, 2000). Kesepian menurut Bruno (dalam Dayakisni, 2003) adalah kondisi mental dan emosional berupa rasa asing dan perasaan kurang bermakna pada hubungan dengan orang lain. Peplau &

Perlman (dalam Brehm, 2002) juga berpendapat bahwa kesepian adalah perasaan kurang dan tidak puas karena hubungan sosial yang kita inginkan dan hubungan sosial yang kita miliki ada kesenjangan.

Graham (1995) mengungkapkan bahwa pada era ini, terjadi peningkatan jumlah remaja yang mengalami kesepian. Survei nasional di Amerika menunjukkan bahwa dari 40.000 individu yang merasa kesepian adalah mereka dari kelompok usia remaja, dibanding dengan kelompok usia diatas 55 tahun (dalam Sears, 1994). Sejalan dengan itu, menurut penelitian Parlee (dalam Sears, dkk.) remaja paling banyak mengalami kesepian daripada usia yang lebih tua.

Di Indonesia, yang mengalami kesepian dari kelompok usia remaja maupun dewasa awal terbilang cukup tinggi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Hidayati (2015) yang menggunakan sebanyak 254 subjek penelitian. Dari 254 subjek tersebut, ada sekitar 134 (52,8%) subjek mengalami tingkat kesepian yang tinggi. Selain itu menurut Santrock, remaja mengalami tingkat kesepian paling tinggi (dalam Susanti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Parley (dalam Sears et al., dalam Susanti, 2019) menunjukkan hasil bahwa remaja usia di atas 18 tahun sebanyak 79% yang mengalami kesepian, individu usia 45 – 54 tahun sebanyak 53% yang mengalami kesepian dan individu usia lebih dari 55 tahun sebanyak 37% yang mengalami kesepian. Data-data di atas dapat dikatakan sebagai bukti nyata dan dapat menunjukkan bahwa terdapat masalah mengenai topik penelitian ini, yaitu kesepian.

Selain itu, terdapat penelitian mengenai kesepian yang dilakukan oleh Firma Asuransi Kesehatan Cigna dan Firma Riset Pasar Ipsos. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa individu dengan rentang usia 18 – 22 tahun memiliki kecenderungan mengalami kesepian yang tinggi dengan skor 48,3%. Sedangkan individu yang berusia lebih dari 72 tahun memiliki skor kesepian yang lebih rendah, yaitu sebanyak 38,6% (Susanti, 2019).

Data lain yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Yurni (2015) membuktikan bahwa ada permasalahan terkait kesepian di Indonesia. Dalam penelitiannya didapatkan hasil antara lain: mahasiswa yang mengalami kesepian terdapat 43% kaitannya dengan hubungan pertemanan, sebanyak 29% mahasiswa yang mengalami kesepian dalam hubungannya dengan kelompok, sebanyak 20% dalam hubungan romansa, dan sebanyak 4% mahasiswa mengalami kesepian dalam hubungannya dengan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2015 yang melakukan penelitian dengan siswa sekolah sebanyak 10.300 siswa mengenai perilaku dan persoalan yang mereka hadapi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada sebanyak 650 siswa yang terindikasi memiliki keinginan untuk bunuh diri. Eni Gustina, Direktur Kesehatan Keluarga Ditjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes menjelaskan bahwa sejumlah pernyataan dalam survey menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang merasa bahwa mereka selalu sendiri dan merasa kesepian. Mereka mengaku banyak memperoleh tekanan mental yang berujung pada keinginan untuk bunuh diri (Manefe dalam Jauhar, 2019). Data di atas menunjukkan bahwa permasalahan kesepian menjadi masalah serius yang tidak dapat diremehkan di Indonesia.

Sedangkan penelitian Khafizurrahman (2020) tentang kesepian pada mahasiswa di salah satu Universitas di Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa subjek yang berada dalam kategori tinggi sebesar 6% (5 subjek), katagori sedang sebesar 45% (39 subjek), dan kategori rendah sebesar 49% (42 subjek). Penelitian yang dilakukan Kurnisari, M. (2021) yang meneliti sebanyak 198 siswa di Yogyakarta, menunjukkan bahwa tidak ada (0%) siswa yang memiliki kesepian pada kategori tinggi, ada 57 siswa (28,8%) pada kategori sedang dan 141 siswa (71,2%) yang berada pada kategori rendah. Tidak adanya siswa yang memiliki kesepian yang tinggi menunjukkan bahwa siswa di Yogyakarta mampu memenuhi kebutuhan untuk merasakan puas dengan hubungan sosialnya.

Kesepian memiliki dampak yang bervariasi, dampak kesepian pada kondisi psikologis diantaranya yaitu berkurangnya atau kehilangan rasa saling percaya antara orang tua dan remaja, munculnya rasa mementingkan diri sendiri daripada orang lain, komunikasi akan terjalin dengan kurang baik antara remaja dengan orang tuanya ataupun lingkungannya, memunculkan perselisihan dan kurangnya rasa menghargai terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dampak negatif dari kurangnya komunikasi terhadap orang tua tersebut yang diharapkan kepada orang tua agar dapat menjalin komunikasi yang baik pada remaja, sehingga remaja dapat terhindar dari kesepian dan perasaan-perasaan negatif yang turut hadir bersama perasaan kesepian (Rice, 1993). Selain itu, dampak negatif dari kesepian juga dapat dirasakan pada kesehatan tubuh sehingga tubuh rentan terhadap penyakit, seperti kesulitan untuk tidur secara berkualitas, memperburuk kondisi flu, obesitas bahkan serangan jantung (Sulaiman, 2017).

Orang yang mengalami kesepian cenderung mudah menyalahkan diri sendiri atas kegagalan sosialnya, penerimaan pada orang lain menjadi negatif, memiliki kesulitan sosial dan kesulitan dalam hubungan dalam kelompok (Myers, 1999). Tournier, seorang psikiater yang berasal dari Swiss (dalam Graham, 1995), mengatakan bahwa kesepian adalah penyakit pada zaman sekarang yang sangat destruktif. Kesepian yang dirasakan oleh individu dapat menghambat produktifitas dan kemampuan individu tersebut untuk berkembang dengan baik. kesepian yang dialami oleh remaja akan menyebabkan remaja kurang mampu menghadapi stress ringan dan bahkan akan menghambat progres masalah dalam kesehariannya (Cacioppo & Patrick, 2008). Selain itu, dampak kesepian juga dapat memunculkan reaksi intens individu terhadap hal negative dan berkurangnya kemampuan merasakan hal positif. Perilaku-perilaku tersebut terjadi karena remaja kesulitan mengatasi rasa kesepian dengan tepat, sehingga penyelesaian yang mereka lakukan salah dan justru akan memberikan dampak negatif untuk diri sendiri dan orang lain.

Brennan (dalam Mustikosari, 2002) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya kesepian, diantaranya adalah proses perkembangan, karakteristik pribadi, serta struktur sosial dan proses kebudayaan. Salah satu bentuk dari faktor struktur sosial dan proses kebudayaan ini adalah aspek hubungan anak dan orang tua (Mustikosari, 2002). Pengalaman remaja atas penolakan di masa kanak-kanak dari orang tua, kekurangan atau kehilangan kasih sayang dari orang tua dikarenakan kematian atau perceraian dan hubungan yang buruk antara orang tua dengan remaja akan mengakibatkan remaja lebih merasakan kesepian (Lake, 1986; Sears et al., 1999; Santrock, 2003). Menurut Rice & Dolgin (2002), remaja akan merasa ditinggalkan atau merasa sendiri jika kehilangan atau kekurangan dukungan dari orang tua. Selain itu mereka memiliki perasaan ditolak, kurang dihargai dan kurang diakui karena mereka merasa kekurangan perhatian dari orang tua. Mereka cenderung kesulitan menjalin relasi dengan orang lain secara bermakna jika tidak ada dukungan dari orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna, dkk. (2007) mengenai hubungan antara kualitas komunikasi pada remaja dengan orangtua tunggal dengan kesepian, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tingkat kesepian pada remaja dengan kualitas komunikasi orangtua tunggal sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Sedangkan penelitian lain yang diteliti oleh Ingried (2006) mendapatkan hasil bahwa ada korelasi positif antara kesepian dengan kebutuhan berafiliasi pada remaja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perasaan kesepian maka semakin tinggi pula kebutuhan berafiliasinya. Sebaliknya, semakin rendah rasa kesepian maka semakin rendah juga kebutuhan berafiliasinya.

Kunci dalam sebuah hubungan adalah komunikasi, termasuk hubungan atau komunikasi orang tua dengan remaja. Komunikasi antara orang tua dan remaja diharapkan dapat terjalin dengan hangat dan lancar. Terjalannya komunikasi yang hangat akan memperoleh hubungan yang hangat juga. Keterbukaan dari orang tua kepada anaknya juga dapat memperlancar komunikasi

yang hangat. Orang tua dapat membuka diri dan rendah hati untuk berdiskusi dengan anak, sehingga seorang anak dapat merasakan kasih sayang dan merasa terbantu dalam menghadapi masalahnya. Dengan begitu, seorang anak cenderung percaya dan nyaman untuk berkomunikasi ataupun berdiskusi dengan orang tuanya (Radjagukguk, D. L., dkk., 2020)

Pada dasarnya, keluarga memiliki peran penting dalam fase perkembangan remaja. Keluarga adalah zona nyaman terkecil yang memiliki pengaruh terbesar dan lekat terhadap remaja, karena norma dan nilai baik yang pertama kali akan diserap oleh remaja dalam membentuk kepribadiannya berasal dari lingkungan keluarga (Sarwono, 2002). Ketepatan peran keluarga akan berkontribusi kepada kompetensi sosial dan perilaku yang baik, sehingga masing-masing anggota keluarga khususnya remaja akan terhindar dari perasaan kesepian.

Dalam suatu keluarga, komunikasi interpersonal bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku dan mengetahui dunia luar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan komunikasi interpersonal yang baik yang harapannya dapat mengembangkan pemahaman akan moral pemahaman akan moral akan berjalan baik pada seorang remaja (Widjaya, 2000).

Kegagalan komunikasi akan muncul jika terjadi gangguan pada hubungan antar manusia yang berasal dari kesalahpahaman, akibat kegagalan dalam pemahaman akan tumbuh rasa frustrasi dan kemarahan atau kebingungan secara psikologis. Hal ini berdampak pada kondisi psikologis di mana individu mulai berpikir secara berlebihan mengenai kegagalan sosial yang dialami, sehingga ruang geraknya terasa dibatasi. Kondisi ini menyebabkan remaja menjadi rentan untuk mengalami kesepian. Dengan komunikasi yang baik, remaja akan mampu mengembangkan konsep dirinya, dapat menemukan dan memahami dirinya sendiri dan dapat membangun hubungan dengan lingkungan (Fadhillah, 2001).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dan kesepian pada remaja.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dan kesepian pada remaja.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya data empiris yang berkaitan dengan kesepian remaja yang ditinjau dari komunikasi interpersonal orang tua dan remaja.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan psikologi khususnya bidang psikologi perkembangan dan pendidikan, tetapi juga memperluas pengetahuan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi remaja untuk tetap menjaga komunikasi atau hubungan interpersonal yang baik antara remaja dengan orang tua agar dapat meminimalisir masalah terkait kesepian pada remaja.
 - b. Bagi orang tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya membangun komunikasi interpersonal terhadap anak sehingga dapat mendukung remaja menghindari dampak permasalahan terkait kesepian.

D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa ada beberapa penelitian yang menggunakan variabel kesepian dan variabel komunikasi interpersonal sebagai variabel penelitian. Beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :



Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul dan Identitas Jurnal	Teori	Metode dan Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kesehian dan <i>Self Compassion</i> mahasiswa Perantau Marisa, D., & Afriyeni, N. <i>Psibernetika</i> , 12(1). (2019).	Menggunakan teori kesepian dari Russell (1996).	Metode kuantitatif dengan subjek 100 orang mahasiswa perantau Universitas Andalas. Berusia remaja (maksimal 22 tahun).	Terdapat hubungan negatif yang signifikan pada taraf sedang antara <i>self compassion</i> dengan kesepian
2	Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Kesepian Pada Remaja. Garvin, G. <i>Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni</i> , 1(2), 93-99. (2017).	Menggunakan teori kesepian dari Russell (1996).	Menggunakan metode kuantitatif. Subjek sebanyak 165 remaja SMA dan SMK di Jakarta.	Terdapat hubungan yang negatif antara kecerdasan sosial dan kesepian pada remaja.
3	Hubungan Antara Kesepian Dengan <i>Selfie-Liking</i> Pada Mahasiswa. Krisnawati, E., & Soetjningsih, C. H. <i>Jurnal Psikologi</i> , 16(2), 122-127. (2017).	Menggunakan teori kesepian dari Russell (1980).	Metode kuantitatif dengan korelasional Subjek berjumlah 64 orang mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW Salatiga	Ada hubungan positif dan signifikan antara kesepian dengan <i>selfie-liking</i>
4	Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Pada Lansia Di Kelurahan Campago Bukittinggi	Teori kesepian menggunakan teori dari Weiss (dalam	Metode penelitian kuantitatif korelasional. Subjek 75 lansia yang	Terdapat kontribusi yang signifikan dan positif dari dukungan

No	Judul dan Identitas Jurnal	Teori	Metode dan Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
	Aldila, M., & Mudjiran, M. <i>Jurnal Riset Psikologi</i> , 2019(4). (2019).	Taylor, Peplau, & Sears, 2003).	berusia 60-85 tahun.	sosial dan kesepian pada lansia
5	Hubungan Antara Kesepian Dengan Konsep Diri Mahasiswa Perantau Asal Bangka Yang Tinggal di Bandung Saputri, N. S., Rahman, A. A., & Kurniadewi, E. <i>Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi</i> , 5(2), 645-654. (2012)	Menggunakan teori kesepian dari Gierveld dan Tillburg (1990).	Menggunakan metode kuantitatif. Subjek sebanyak 30 mahasiswa perantau usia 18 – 21 tahun.	Ada hubungan yang signifikan antara kesepian dengan konsep diri
6	Peran Moderasi Mindfulness Dalam Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Instagram dan Kesepian Pada Dewasa Muda Salsabila, T. A., & Sahrani, R. <i>Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni</i> , 5(2), 352-361. (2021).	Teori kesepian dari Russel et al. dan diterjemahkan oleh Fatriani (2019). Teori <i>mindfulness</i> dari Baer et al. diterjemahkan oleh Widodo (2015).	Metode penelitian kuantitatif Subjek adalah dewasa muda berusia 12-16 tahun,	Tidak terdapat hubungan signifikan antara intensitas penggunaan Instagram dan kesepian, sehingga peran moderasi <i>mindfulness</i> tidak dapat dibuktikan.

No	Judul dan Identitas Jurnal	Teori	Metode dan Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
7	<p>Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesenian pada Narapidana Dewasa Awal Lajang Batara, G. A., & Kristianingsih, S. A. <i>Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi</i>, 20(1), 187-194. (2020).</p>	<p>Menggunakan teori kesepian dari Russell (1996).</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif korelasional. Subjek 30 orang narapidana berusia 18-40 tahun.</p>	<p>Ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kesepian</p>
8	<p>Adiksi internet dan keterampilan komunikasi interpersonal pada remaja Kusumo, P., & Jatmika, D. <i>Psibernetika</i>, 13(1). (2020).</p>	<p>Menggunakan teori keterampilan komunikasi interpersonal Joseph DeVito</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek berjumlah 400 remaja usia 15-19 tahun di wilayah Jakarta</p>	<p>Ada korelasi negatif antara internet adiktif dengan keterampilan komunikasi interpersonal namun dalam kategori sangat rendah</p>
9	<p>Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua. Syifaunnufush, A. D., & Diana, R. <i>Jurnal Psikologi Integratif</i>, 5(1), 47-68. (2017)</p>	<p>Menggunakan teori komunikasi empatik menurut DeVito (2010)</p>	<p>Metode kuantitatif. Subjek sebanyak 16 siswa SMK Piri 1 Yogyakarta dan 14 siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berusia 15-18 tahun.</p>	<p>Terdapat hubungan yang signifikan antara kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik orang tua dengan kecenderungan kenakalan remaja</p>

No	Judul dan Identitas Jurnal	Teori	Metode dan Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
10	Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. Irawan, S. <i>Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan</i> , 7(1), 39-48. (2017).	Menggunakan teori komunikasi interpersonal DeVito	Metode kuantitatif korelasional. Subjek 130 mahasiswa Program Studi (Prodi) Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga.	Ada hubungan korelasi antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal



Penelitian-penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan variabel kesepian dan komunikasi interpersonal. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, letak perbedaannya adalah :

a. Keaslian Topik

Topik dari penelitian ini adalah kesepian, topik ini sama seperti penelitian dari Marisa, D., & Afriyeni, N. (2019) yang menghubungkan antara kesepian dengan *self compassion*. Penelitian ini juga menggunakan topik kesepian interpersonal, seperti penelitian dari Irawan, S. (2017) yang mengaitkan dengan konsep diri. Namun, penelitian ini berbeda karena mengaitkan kesepian dengan komunikasi interpersonal secara bersamaan.

b. Keaslian Teori

Teori kesepian dalam dalam penelitian ini mengacu pada teori Gierveld dan Tillburg (1990) yaitu kesepian sebagai tidak dimilikinya kesempatan dalam membangun hubungan dengan orang lain, baik dalam hubungan secara sosial ataupun dalam hubungan yang lebih intim. Teori tersebut sama seperti teori yang digunakan dalam penelitian Saputri, dkk. (2012). Teori yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari penelitian lainnya selain tersebut di atas. Teori komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada DeVito (1997), yaitu sebagai efek atau umpan balik antara sekelompok orang pada proses pengiriman dan penerimaan pesan. Teori yang sama juga digunakan dalam penelitian Kusumo, P., & Jatmika, D. (2020).

c. Keaslian Alat Ukur

Menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan dua alat ukur berupa skala, yaitu skala kesepian untuk variabel terikat dan skala komunikasi interpersonal untuk variabel bebas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur kesepian yang dibuat sendiri berdasarkan

aspek-aspek yang telah ditentukan. Sedangkan alat ukur komunikasi interpersonal menggunakan alat ukur hasil modifikasi dari Bilicha, dkk. (2019) yang didasarkan pada aspek komunikasi interpersonal DeVito (1997).

d. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki karakteristik dengan rentang usia 12-21 tahun dan berdomisili di D.I. Yogyakarta. Karakteristik subjek penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Syifaunnufush, A. D., & Diana, R. (2017) dan Kusumo (2020), perbedaannya dalam penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dan rentang usia subjek.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu terkait dengan permasalahan topik, teori, alat ukur penelitian dan subjek penelitian. Penelitian yang sedang dilakukan saat ini berjudul “Komunikasi Interpersonal Dengan Orang Tua dan Kesenian Pada Remaja.” Penelitian ini memiliki perbedaan utama dari penelitian terdahulu, yaitu terletak pada topik penelitian, karena penelitian ini menggunakan variabel kesenian dan komunikasi interpersonal. Perbedaan lain antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas yaitu pada alat ukur dan subjek penelitian. Sehingga, penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dan kesepian pada remaja. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment pearson* nilai *sig. (1-tailed)* adalah 0.000 ($p < 0.05$). Kemudian, pada *pearson correlation* menunjukkan nilai -0.621. Nilai negatif menunjukkan arah hubungan kedua variabel negatif. Dengan kata lain, variable kesepian memiliki hubungan negatif terhadap variable komunikasi interpersonal. Artinya, semakin tinggi skor komunikasi interpersonal dengan orang tua, maka semakin rendah skor kesepian pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah skor komunikasi interpersonal dengan orang tua, maka semakin tinggi skor kesepian pada remaja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya, namun tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada banyak ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Maka, ada beberapa saran dari peneliti, antara lain :

a. Bagi partisipan

Bagi subjek penelitian, diharapkan mampu membantu remaja menyadari bahwa komunikasi sangat diperlukan dalam keharmonisan keluarga. Remaja juga diharapkan dapat meningkatkan komunikasi intersersonal dengan orang tua yang dilandasi dengan keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan sehingga dapat mengurangi atau menghindari diri dari masalah psikologis khususnya kesepian.

b. Bagi orang tua

Bagi orang tua yang keberadaannya erat dengan kehidupan remaja diharapkan dapat membuat tindakan pencegahan pada kesepian anak-anaknya salah satunya yaitu dengan meningkatkan komunikasi interpersonal dengan anak remajanya. Dengan terciptanya komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan remaja, keduanya dapat saling memahami dan terbuka satu sama lain, akan menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan remaja sehingga dapat membentuk keterbukaan dan bersedia peduli satu sama lain.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut, hasil dari penelitian ini akan menyumbangkan pengetahuan yang lebih luas jika peneliti selanjutnya mampu mengubah metode atau tempat penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi lengkap. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan keseimbangan jumlah sampel jika populasi subjek terbagi menjadi beberapa wilayah. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mempertimbangkan menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kesepian pada remaja, seperti faktor-faktor dalam karakteristik pribadi, struktur sosial dan proses kultural maupun proses perkembangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, M., & Mudjiran, M. (2019). Hubungan Dukungan Sosial terhadap Kesenangan pada Lansia di Kelurahan Campago Bukittinggi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4).
- Azizah, A. N., & Rahayu, S. A. (2016). Hubungan Self-esteem Dengan Tingkat Kecenderungan Kesenangan Pada Lansia. *Jurnal penelitian psikologi*, 7(2), 40-58.
- Azwar, S. (2013). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga
- Batara, G. A., & Kristianingsih, S. A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesenangan pada Narapidana Dewasa Awal Lajang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 187-194.
- Bilicha, P. N., Bachry, P. N., Rakhmandari, R. A., & Rusdi, A. (2019). Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Baru Ditinjau Dari Tawadhu'Dan Penyesuaian Diri. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(2), 109-118.
- Brehm, S. (2002). *Intimate relationship*. New York: Mc. Graw Hill.
- Burns, D.D. (1988). (Alih Bahasa: Anton Soetomo). *Mengapa kesenangan, Program Baru yang Telah Diuji Secara Klinis untuk Mengatasi Kesenangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Changara, H. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed. Revisi, Jakarta: Rajawali Pers.
- Chotimah, C., & Frieda, N. R. H. (2019). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Antarsiswa Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Sistem Pembelajaran Full Day School Pada Siswa Tahun Pertama SMA Negeri 4 Kota Pekalongan. *Jurnal EMPATI*, 7(4), 1240-1249.
- Creswell, W. J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Dariyo, A. (2016). Hubungan antara Kesepian dan Motif Persahabatan dengan Komunikasi On Line pada Remaja Akhir. *Psikodimensia*, 15(2), 236-253.
- Dayakisni, H. (2003). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press
- De Vito, J.D. 1995. *The Interpersonal Communication Book*. Edisi ke-7. New York: Harper Collins College Publishers
- Fikrie, F., Hermina, C., & Ariani, L. (2021). Apakah Anda Merasa Kesepian? Eksplorasi Kepribadian dan Kualitas Pertemanan pada Remaja. *Jurnal Studia Insania*, 9(1), 82-99.
- Gierveld, D.J., dan Tillburg, T. 1990. *Rash type loneliness scale. Measures of Personality and Social Psychological Attitudes*. 1991. Editor: Robinson, Shaver, dan Lawrence, 01, 262-264
- Graham, B. (1995). Kesepian: Bagaimana cara menyembuhkannya? *Sukses dan Prestasi: Rahasia Pembaharuan Diri*. 04, 11-17.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Andi Offset
- Handayani, S., Yusmansyah, Y., & Mayasari, S. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(3).
- Holmes, E. A., Connor, R. C. O., Perry, V. H., Tracey, I., Wessely, S., Arseneault, L., ... Bullmore, E. (2020). Multidisciplinary research priorities for the COVID-19 pandemic: a call for action for mental health science. *Lancet Psychiatry*, 7, 547–560. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30168-1](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30168-1)
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Ingried, C. (2006). Hubungan antara kesepian dengan kebutuhan berafiliasi pada remaja. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Irawan, S. (2017). Pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 39-48.

- Irawan, S. (2017). Pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39-48
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Krisnawati, E., & Soetjiningsih, C. H. (2017). Hubungan Antara Kesepian Dengan Selfie-Liking Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 122-127.
- Kurniawati, N. K. (2014). *Komunikasi Antarpribadi; Konsep dan Teori Dasar*.
- Lake, T. (1986). *Kesepian: Psikologi Populer*. Arcan
- Maghfiroh, L. N., & Harefa, H. S. A. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Upt Perpustakaan Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 3(1), 50-64.
- Marisa, D., & Afriyeni, N. (2019). Kesepian dan self compassion mahasiswa perantau. *Psibernetika*, 12(1).
- Mulyana, D. (2012). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Rosdakarya
- Myers, D. (1996). *Social Psychology* 5th Ed. USA: Mc. Graw-Hill Companies
- Nurlayli, R. K., & Hidayati, D. S. (2014). Kesepian pemilik hewan peliharaan yang tinggal terpisah dari keluarga. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 21-35.
- Perlman, D., & Peplau, L. A. (1998). Loneliness. In H. S. Friedman (Ed.) *Encyclopedia of mental health*, Vol 2 (571-581). San Diego, CA: Academic Press
- Permana, F. S., Madjid, A., & Fauzan, A. (2020). Peran Kelekatan Anak Dengan Ibu Dan Kematangan Emosi Ayah Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak. *Al-Manar*, 9(2), 45-78.
- Puspalani, D. R., & Awalya, A. (2021). Hubungan antara kesepian dan kecerdasan emosi dengan penggunaan game online. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 152-157.

- Radjagukguk, D. L., & Sriwartini, Y. (2020). Peran Orangtua Menyikapi Pornografi Pada Remaja Melalui Komunikasi Efektif. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 354-363.
- Ratna, S. Rizq, A. (2007). Kesenian ditinjau dari kualitas komunikasi pada remaja dengan orangtua tunggal. Skripsi Fakultas Psikologi & Ilmu Social Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Rice, F. P., & Dolgin, K. G. (2002). *The adolescent : development, relationships and culture* (10th ed.). Allyn and Bacon.
- Rini, W. (2020). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 513-528.
- Salsabila, T. A., & Sahrani, R. Peran Moderasi Mindfulness Dalam Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Instagram dan Kesenian Pada Dewasa Muda. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(2), 352-361.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja* (6th ed.). Erlangga.
- Saputri, N. S., Rahman, A. A., & Kurniadewi, E. (2012). Hubungan antara kesepian dengan konsep diri mahasiswa perantau asal Bangka yang tinggal di Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 645-654.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., Peplau, L. A., & Adryanto, M. (1999). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Sears, D.O., Jonathan, L.F., Anne P. (1994). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Subagio, A. W., & Hidayati, F. (2017). Hubungan antara kesepian dengan adiksi smartphone pada siswa SMA Negeri 2 Bekasi. *Jurnal empati*, 6(1), 27-33.
- Sugiyanto. (2004). Yogyakarta Kota Pendidikan Dan Ekonomi Alternatif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 523-547.
<https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7594>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.

- Syamsul, S., & Nurdin, N. H. (2018). Motif persahabatan dan kesepian pada santri. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 3(2), 52-63.
- Syifaunnufush, A. D., & Diana, R. (2018). Kecenderungan kenakalan remaja ditinjau dari kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik orangtua. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), 47-68.
- Widjaja, A. W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. 2008. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaya. (2010). *Komunikasi: komunikasi dan hubungan masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiranto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Zanah, F. N., & Rahardjo, W. (2020). Peran kesepian dan fear of missing out terhadap kecanduan media sosial: Analisis regresi pada mahasiswa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 286-301.